BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban ini erat kaitannya dengan upaya untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan adanya dakwah manusia akan kembali teringat akan jati dirinya selaku hamba Allah SWT.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa, pengertian dakwah adalah aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dakwah juga bisa dilakukan melalui lisan maupun tulisan yakni yang bersifat mengajak, menyeru agar mentaati Allah dan menjauhi larangan-Nya.[1]

Dengan menanamkan prinsip pada diri kita untuk menjadi manusia yang paling bermanfaat dan gemar menebar kebaikan dan tak pernah menyerah untuk selalu mengajak seseorang untuk berbuat baik. Dewasa ini banyak anak muda yang terjebak dalam ambisi duniawi sehingga banyak waktu yang terbuang percuma. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S Al-'Ashr:1-3)

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal sholeh, saling menasehati dalam kesabaran.” (Q.S Al-‘Ashr:1-3)

Dalam a yat tersebut Allah telah bersumpah atas nama waktu, seluruh manusia akan merugi, kecuali mereka yang beriman, beramal shaleh, dan saling menasehati dalam kebaikan dan selalu bersabar. Maka dari sinilah kita senantiasa untuk selalu menasehati teman, sahabat maupun orang lain untuk menjadi pribadi lebih baik dimata Allah.

Namun untuk menyampaikan dakwah tidak semudah yang dibayangkan, apalagi melihat banyak orang yang sekarang ini merasa malas untuk pergi ke masjid ataupun majelis taklim. Mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing seperti bekerja, sekolah, kuliah, maupun mereka jauh lebih senang menghabiskan waktu bersama teman untuk belanja ke mall atau pergi ke cafe-cafe.

Sering kita lihat bahwa banyak orang yang tidak bisa terlepas dari *handphone* yang mereka gunakan, maka hal ini bisa digunakan sebagai peluang guna untuk mengajak kebaikan dari apa yang mereka sukai yakni *handphone*. *Handphone* jauh lebih praktis mereka gunakan, mereka tidak perlu menyisihkan waktu luang untuk memperoleh ilmu tentang agama.

Handphone merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh, teknologinya selalu mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Saat ini *handphone* yang mengadopsi teknologi yang muthakir disebut sebagai *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dapat memasang dan menjalankan berbagai media sosial yang dapat di akses melalui internet. setiap media sosial Seperti BBM (blackberry messenger), Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram dan masih banyak lainnya tentu memililki keunggulan masing masing.

Aktivitas dalam media sosial selalu melibatkan masyarakat. Media sosial sedang menjadi cara masyarakat menyampaikan informasi kepada orang lain, bahkan media sosial berperan penting dalam perubahan di sekitar kita. Media sosial telah memungkinkan sesuatu yang selama ini dipendam bisa diungkap secara transparan. Berawal dari hanya sekedar informasi yang disebar, tetapi informasi yang disebar dalam media sosial itu telah membuka mata banyak orang untuk ikut menyebarkannya. Misalnya kasus yang terjadi pada media sosial yakni terbentuknya gerakan Donasi untuk Saeni. Dagangan di warung milik ibu Saeni disita Satuan Polisi Pamong Praja. Ibu Saeni dianggap melanggar aturan karena menjual makanan di siang hari pada bulan Ramadhan. KompasTV mengabadikan peristiwa itu. Ibu Saeni tampak menangis sembari memohon agar dagangannya tak diangkut. Namun apa daya, aparat tetap menggaruk dagangannya. Hal ini kemudian memicu rasa prihatin dan amarah netizen. Seorang pengguna Twitter bernama Dwika Putra (@dwikaputra) pun berinisiatif menggalang dana via Twitter untuk

mengganti modal ibu Saeni. Aksi Dwika disambut antusiasme yang tinggi dari netizen. Hanya dalam waktu dua hari, dana yang terkumpul kurang lebih mencapai Rp 232 juta. Uang tersebut akan diberikan ke ibu Saeni dan "korban" perampasan dagangan lainnya.[2]

Terdapat juga kasus lain seperti dukungan terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di media sosial yang tak kalah besar. Beberapa hastag atau tagar yang pernah populer digunakan adalah #SaveKPK, #PresidenKemana, #Bersihkan POLRI, #SavePolri dan #TolakRUURevisiKPK. Bahkan akun selebritis juga cukup aktif membicarakan topik tersebut, diantaranya @addiems @melaniesubono, @Lukmansardi, @pandji dan @sudjiwotedjo. Itu berarti banyak *netizen* yag mengirimkan pesan mengenai #SaveKPK lebih dari 4 kali, bahkan sampai puluhan kali, menandakan tingkat aspirasi masyarakat. Pesan mengenai #SaveKPK berpotensi menjangkau skitar 9.433.741 *netizen*.[3]

Melihat beberapa kasus tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat tengah menyukai dan aktif dengan media sosial, kemudahan informasi serta proses komunikasi dianggap lebih mudah. Dengan alasan tersebut, maka penelitian ini memilih media sosial sebagai kajian utamanya. Jika politik serta dukungan untuk mengumpulkan dana saja bisa terlaksana apalagi jika media sosial digunakan untuk berdakwah menyebar kebaikan.

---

[2]Http://Tekno.Kompas.Com/Read/2016/06/13/20140027/4.Penggalangan.Dana.Yang.Viral.Di.Medsos, diakses pada tanggal 15 agustus 2016

[3]Nurudin,*Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi* (Yogyakarta: Buku Lentera, 2012), 1

Dakwah bisa dilakukan melalui media sosial yang terdapat pada *smartphone*. Karena itu, pada era sekarang dengan penguasaan teknologi informasi yang baik, Da'i bisa memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai salah satu sarana dakwah yang tidak hanya berdakwah di mimbar saja. Para da'i harus menguasai teknologi informasi agar bisa menyebarkan dakwah melalui jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, serta media sosial lainnya yang penggunanya setiap hari terus bertambah.

Penggunaan media sosial Instagram sebagai media baru dalam mencari informasi kian marak saat ini, dengan memiliki lebih dari 300 juta pengguna aktif di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang memiliki berjuta anggota dari beragam tipe akun media sosial. Dengan adanya hal tersebut Instagram menjadi sebuah media sosial yang memiliki peluang besar dalam melakukan kegiatan dakwah. Dengan memanfaatkan fitur Instagram sebagai media *sharing*, para pengguna Instagram dapat memberikan komentar di setiap unggahannya. Selain itu Instagram juga dapat dihubungkan langsung dengan media sosial lainnya seperti facebook dan twitter.

Salah satu yang memanfaatkan media sosisal Instagram sebagai sarana dakwah adalah Aldilla Darma Wijaya dengan membuat akun @beraniberhijrah. Aldila Darma Wijaya merupakan pemuda asal Kota Kediri, dia mengaku merasa terlahir kembali pada saat ulang tahunnya yang ke 22, setelah beberapa bulan mengalami pengalaman spiritual dalam hidupnya. Aldilla merasa atas apa yang dia miliki, kemewahan, kepandaian dan teman yang banyak dia masih merasa kosong, keadaan di mana dia tak

mengerti apa yang sebenarnya dia cari dan visi apa yang akan di capai. Di sinilah dia butuh Tuhan untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan hidupnya.

Tahun 2013 dia mulai mencari ilmu tentang agama dari saudaranya yang memang mengerti tentang agama. setelah dua bulan lamanya dia belajar ilmu agama bersama keluarganya tersebut akhirnya dia memutuskan untuk mengembangkan diri dengan mencari ilmu dari beberapa orang seperti Ustadz Felix Y. Siauw, Ki Arum, Gus Obet, Ustadz Muhammad Hatta, Ustadz Mamik, Ustadz Maliki, Kang Abay (Motivasinger), dan Ustadz Rosyid. Setelah hidayah datang, dia pun berhijrah dan memilih untuk menebar kebaikan di jalan dakwah. Baginya, visi adalah segalanya. Mulanya dia mulai tergugah untuk mengajak sahabat dan teman dekatnya untuk bersama-sama hijrah di jalan Allah. Dia yakin bahwa dakwah itu bisa dengan hal-hal baik tanpa perlu kekerasan, apalagi mengubah kebiasaan seseorang itu butuh proses seperti yang sekarang dia lakukan proses menuju ke jalan yang lebih baik, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Kini, dia sedang berjuang merintis visinya, yaitu revolusi penyebaran Islam di dunia. Aldilla percaya bahwa melalui tangannya, Allah akan menuntunnya untuk mewujudkan visi tersebut, dan berkontribusi bagi kebaikan umat Islam. Aldilla memulai dakwahnya melalui media sosial yang sering dia gunakan, yakni Instagram dengan memberi nama akun "@beraniberhijrah". Di mana akun tersebut sudah memiliki lebih dari satu juta pengikut dan terus meningkat setiap harinya.

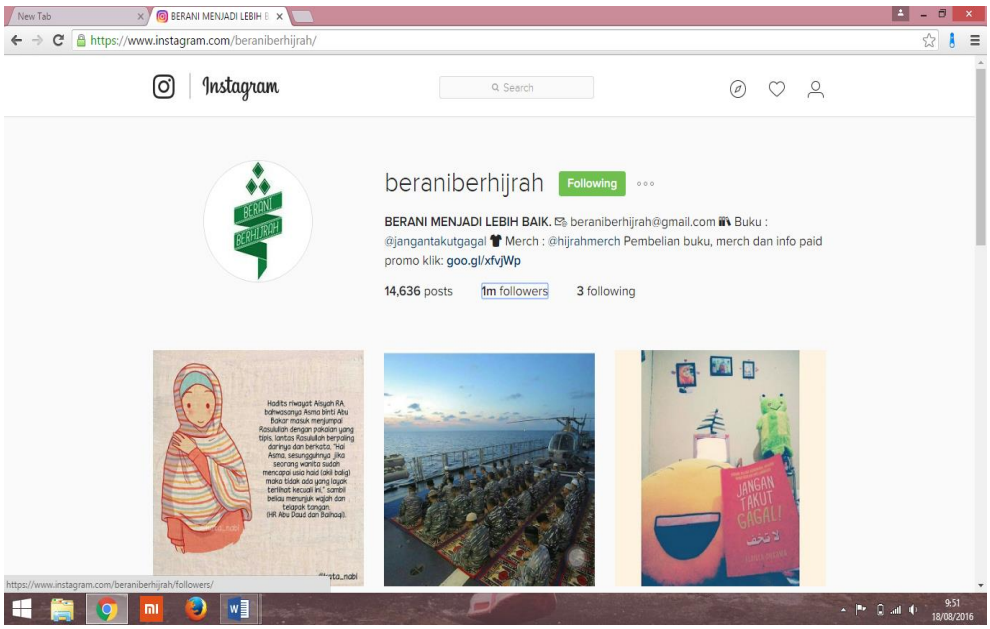

Gambar 1. Tampilan akun instagram @braniberhijrah

Dalam akun tersebut sudah memposting 14,636 di mana setiap postingan selalu dibanjiri *like*.

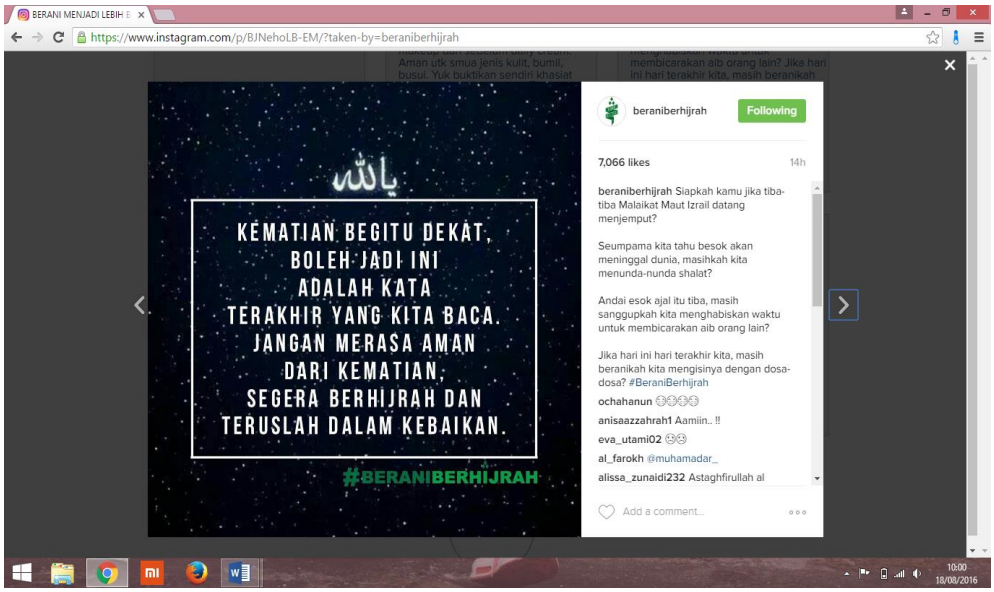

Gambar 2. Contoh postingan akun instagram @beraniberhijrah

Contoh postingan tersebut telah di sukai oleh sekitar 7066. Menandakan banyak *netizen* antusias di setiap posting akun @beraniberhijrah. Dari akun @beraniberhijrah ini pemilik akun tersebut telah menerbitkan buku yang

berjudul Jangan Pernah Menyerah, buku tersebut berhasil menjadi buku *bestseller* diawal tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memiliki Ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul "PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM @beraniberhijrah", yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah pada akun @beraniberhijrah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial Instagram pada akun @beraniberhijrah?
2. Pesan-pesan dakwah apa saja yang terdapat pada akun @beraniberhijrah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial Instagram pada akun @beraniberhijrah.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat pada akun @beraniberhijrah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi dan penyiaran islam khususnya yang berkaitan pada dakwah dengan aspek media.

   b. Mampu mengambil sisi positif dari perkembangan media khususnya internet sebagai salah satu media komunkasi untuk menyampaikan dakwah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga

      STAIN Kediri, penelitian ini digunakan sebagai pedoman diri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

   b. Bagi Peneliti

      Dapat menambah informasi tentang bahan kajian, dan menambah wawasan mengenai penggunaan media baru sebagai sarana berdakwah dan bagaimana memanfaatkan media tersebut secara baik.

   c. Bagi Pembaca

      Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan bagi pengguna media internet dalam melakukan dakwah pada media sosial Instagram.